

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2014, hlm. 11) yang menyatakan bahwa “salah satu ciri penelitian kualitatif adalah deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka”

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra (*totaly blind*) di SLB YKS 2 Majalaya kab Bandung . Yang bersedia mengikuti proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Diantaranya :

1. Nama : NSY
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 10 tahun
Kelas : IV

2. Nama : AGG
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 10 tahun
Kelas : IV

Anak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki penglihatan sama sekali
- b. Tidak mengenali konsep tubuh

Sani Julhijah, 2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengalami kesulitan saat berpergian
- d. Mengalami kesulitan melakukan orientasi mobilitas

Peneliti memilih ke dua subjek penelitian untuk diberikan *treatment* berupa pembelajaran tari dengan penanaman konsep ruang untuk melatih orientasi mobilitas, dikarenakan *treatment* tersebut sangat membantu untuk kelemahan-kelemahan pada siswa tunanetra dalam melakukan orientasi mobilitas.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di lokasi SLB ABC YKS II Majalaya yang berada di Jl. Tugu Pahlawan Koindang Majalaya Kab. Bandung

3.3 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan untuk mempermudah memahami konsep, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan. Untuk itu perlu dijelaskan secara rinci yang terdapat pada judul penelitian. Berikut pengertian istilah-istilah yang dimaksud :

- a. Penanaman konsep ruang

Pengertian “ruang” sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan “bentuk gerak” (*design of movement*), yaitu dipahami sebagai strukteur ritmis dari pola atau wujud gerakan yang terjadi dalam ruang.

- b. Pembelajaran Tari

Pembelajaran tari merupakan suatu proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui gerak kreatif yang diciptakan.

- c. Orientasi dan Mobilitas

Pengertian orientasi dan mobilitas secara prinsip adalah kemampuan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan penggunaan indera yang masih ada untuk menentukan posisi seseorang terhadap benda-benda penting yang ada disekitarnya. Baik secara temporal maupun spasial

- d. Siswa Tunanetra

Pengertian tunanetra adalah Anak dengan gangguan penglihatan. Anak yang mengalami gangguan daya penglihatan sedemikian rupa sehingga, membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan maupun kehidupannya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Selanjutnya peneliti menentukan populasi yang dapat dijadikan sumber untuk keperluan penelitian, populasi tersebut dapat berbentuk manusia, nilai-nilai, dokumen, dan peristiwa yang dijadikan obyek dalam penelitian. Seperti yang dikatakan oleh (Rully Indrawan, dkk. 2014, hlm.93)

“Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Penelitian dapat saja melakukan sensus yang merupakan kegiatan pengambilan data dengan mengambil langsung dari totalitas elemen populasi”

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra di SLB YKS II Majalaya dengan jumlah 2 orang siswa tunanetra..

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. (Siregar Syofian, 2014 hlm 30).

Pengambilan sampel bukan secara acak atau non random adalah pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Metode ini mencakup beberapa teknik diantaranya ada *Purposive Sampling*. Teknik Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive* ini antara lain; Mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi, misalnya dengan mengadakan

studi pendahuluan atau dengan mempelajari berbagai hal yang berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya, sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian sehingga teknik pengambilan sampel secara *purposive* ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri. Teknik ini sangat cocok untuk mengadakan representatif untuk diamati dan dianalisis.

Menurut Arikunto (2006) pengertian *purposive sampling* adalah, teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yaitu 2 siswa tunanetra kelas II di SLB ABC YKS II Majalaya, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Intrument Penelitian

3.5.1 jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai.

Dalam kegiatan penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap 2 siswa tunanetra di SLB ABC YKS II Majalaya dengan menggunakan instrumen penelitian yang dianggap tepat yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2017, hlm 145) menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, sesuatu proses yang tersusun

dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.”

b. Wawancara

Menurut Moleong (2014, hlm.186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewers) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu”. Dalam penelitian ini wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam data yang diperoleh dari hasil observasi. Wawancara yang digunakan terhadap siswa tunanetra. Data yang diungkap yakni minat belajar, kesulitan siswa tunanetra dalam pembelajaran materi praktek, dan pendapat siswa tunanetra tentang pelajaran pembelajaran tari dengan penanaman konsep ruang terhadap orientasi mobilitas. Dengan demikian maka tidak akan ada informasi yang terputus.

c. Tes Perbuatan

Menurut Susetyo (2015, hlm.6) “Tes perbuatan merupakan test yang menuntut peserta untuk melakukan sesuatu dengan butir-butir tes tertentu.” Dalam penelitian ini tes perbuatan yang akan diterapkan berupa unsur ruang dalam pembelajaran tari. Latihan ini untuk mengukur ada dan tidak adanya hasil pembelajaran dengan penanaman konsep ruang terhadap orientasi mobilitas siswa tunanetra.

Tes dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku siswa tunanetra pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bertujuan untuk mencari dan melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi, tes dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan penerapan konsep ruang dalam pembelajaran tari untuk siswa tunanetra. Dokumen ini berupa kumpulan foto pada saat obesrvasi , tes , dan wawancara sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Dokumen dalam penelitian ini dilampirkan.

Lembar Observasi Orientasi Mobilitas Siswa Tunanetra

Tabel 3.1

Variabel Penelitian

Indikator Variabel X Penanaman Konsep Ruang	Indikator Variabel Y Orientasi Mobilitas
A. Menyebutkan fungsi tubuh sebagai alat gerak	A. Siswa Tunanetra mampu mengenal bagian bagian tubuh sebagai alat gerak
B. Eksplorasi gerak tubuh	B. Siswa tunanetra mampu bergerak secara efesien dan mandiri dengan bagian-bagian tubuh yang terbentuk
C. Eksplorasi arah hadap.	C. Siswa tunanetra mampu mengenali arah hadap
D. Level	D. Siswa tunanetra mampu membedakan posisi dimana dia bergerak
E. Volume	E. Siswa tunanetra mampu mengetahui keadaan ruangan/ menjelajah suatu ruangan dan benda
F. Mengaplikasikan gerak dengan menggunakan arah hadap,tingkatan/level, dan	F. Siswa tunanetra mampu mengetahui bagaimana cara menghadapi lingkungan baru

Sani Julhijah,2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimensi/volume	
Sumber : Y.Sumandiyo Hadi.(2013). <i>Koreografi Bentuk Teknik Isi</i> .Yogyakarta.Cipta Media	Sumber : Direktorat PKLK Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus ICEVI Universitas Pendidikan Indonesia (2018), <i>Pelatihan Instruktur Orientasi Mobilitas</i> . Bandung

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
Penanaman Konsep Ruang (Variabel X)	1. Fungsi Tubuh	1. Fungsi kepala	2 Item
		2. Fungsi Bahu	
		3. Fungsi Tangan	
		4. Fungsi Kaki	
	2. Eksplorasi Tubuh	1. Eksplorasi kepala	4 Item
		2. Eksplorasi Bahu	
		3. Eksplorasi Tangan	
		4. Eksplorasi kaki	
	3. Arah Hadap	1. Arah hadap ke depan	2 Item
		2. Arah hadap ke belakang	

Sani Julhijah,2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Arah hadap ke kanan	
		4. Arah hadap ke kiri	
		5. Arah hadap serong kanan	
		6. Arah hadap serong kiri	
	4. Level	1. Level Tinggi	2 Item
		2. Lever Rendah	
		3. Level Sedang	
	5. Volume	1. Volume Besar	1 Item
		2. Volume Sedang	
		3. Volume Sempit	
	6. Mengaplikasikan Konsep Ruang	1. Eksplorasi Gerak	1 Item
		2. Arah Hadap	
		3. Level	
		4. Volume	
Sumber			
Y.Sumandiyo Hadi.(2013). <i>Koreografi Bentuk Teknik Isi</i> .Yogyakarta.Cipta Media			
	1. Mengetahui tubuh sebagai alat gerak	1. Bagian Kepala	2 Item
		2. Bagian Bahu	
		3. Bagian Tangan	
		4. Bagian Kaki	
	2. Bergerak dengan tubuh yang terbentuk	1. Gerakan kepala	3 Item
		2. Gerakan bahu	
		3. Gerakan Tangan	

Sani Julhijah,2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Orientasi Mobilitas (Variabel Y)		4. Gerakan Kaki	
	3. Bergerak ke berbagai arah	1. Bergerak ke arah depan	4 Item
		2. Bergerak ke arah belakang	
		3. Bergerak ke arah kanan	
		4. Bergerak ke arah kiri	
		5. Bergerak ke arah serong kanan	
		6. Bergerak ke arah serong kiri	
	4. Bergerak dengan posisi/ tingkatan	1. Bergerak dengan posisi kaki jingjit (tingkatan atas)	1 Item
		2. Bergerak dengan posisi sikap sempurna (tingkatan sedang	
		3. Bergerak dengan posisi tubuh jongkok ke bawah	
	5. Bergerak dengan menjelajah suatu ruangan dan mencari benda	1. Bergerak dengan volume ruangan besar	1 Item
		2. Beregerak dengan volume ruangan	

Sani Julhijah,2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sedang	
		3. Bergerak dengan volume ruangan sempit	
	6. Bergerak dengan pengenalan lingkungan baru	1. Bergerak di dalam ruangan	1 Item
		2. bergerak di luar ruangan	
Sumber			
Direktorat PKLK Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus ICEVI Universitas Pendidikan Indonesia (2018), <i>Pelatihan Instruktur Orientasi Mobilitas</i> . Bandung			

3.5.2 Skala Penilaian Instrumen

Hasil penelitian dilakukan dengan pemberian skor 1-5 yang terdapat pada instrumen pedoman observasi. Penskoran dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa tunanetra selama proses pembelajaran tari. Kriteria penilaian pada penelitian ini yaitu:

Skor 5 : dengan nilai 90-100 (Sangat Baik)

Skor 4 : dengan nilai (Baik)

Skor 3 : dengan nilai (Cukup)

Skor 2 : dengan nilai (Kurang)

Skor 1 : dengan nilai (Sangat Kurang)

3.5.3 Uji Validitas instrumen

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid. Untuk

Sani Julhijah, 2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *judgement* oleh minimal 3 ahli yaitu :

No	Nama	Jabatan
1.	Agus Budiman, M.Pd	Dosen Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Dr,Heni Komalsari, M,Pd	Dosen Universitas Pendidikan Indonesia
3.	Kristin Megawati S,Pd	Guru
4.	Kuswara,S.Pd,M,M.Pd	Kepala Sekolah

Validitas disini berkenaan dengan ketetapan alat atau instrumen yang digunakan terhadap konsep yang akan dinilai. Instrumen yang valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Guna mengetahui ketetapan instrumen mengenai pengaruh pembelajaran tari dengan penanaman konsep ruang terhadap orientasi mobilitas siswa tunanetra di SLB ABC YKS II Majalaya, maka digunakan validitas isi dengan menggunakan teknik penilaian para ahli.

Format CVR yang digunakan dalam analisis validasi dalam pemberian jawaban item yaitu sebagai berikut :

(Lawshe,1975)

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Sani Julhijah,2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

ne = Jumlah ahli yang menyatakan penting

N = Jumlah ahli yang memvaliditasi

dengan indeks rasio bekisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut

$ne < \frac{1}{2} N$ maka $CVR < 0$

$ne = \frac{1}{2} N$ maka $CVR = 0$

$ne > \frac{1}{2} N$ maka $CVR > 0$

Menghitung nilai *Content Validity Index* (CVI). Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dijawabnya adalah :

$$CVI = \frac{\text{Jumlah CVR}}{\text{Jumlah Item}}$$

(Lawshe,1975)

Hasil perhitungan CVR dn CVI adalah berupa angka 0-1 kategori nilai tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1 kategori nilai CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan

(Lawshe, 1975)

Sani Julhijah,2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes perbuatan. Ketiga teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik observasi partisipan yaitu peneliti turut serta berpartisipasi langsung dalam proses pengajaran, partisipasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melatih orientasi mobilitas serta mengkondisikan siswa tunanetra saat mengikuti pembelajaran dan melakukan pengamatan untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan konsep ruang terhadap orientasi mobilitas siswa tunanetra di SLB ABC YKS II Majalaya.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini ditunjukan kepada siswa tunanetra untuk mengetahui pendapat siswa tunanetra setelah diberikan *treatment*. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa, dan pengaruh pembelajaran tari dengan penanaman konsep ruang untuk melatih orientasi mobilitas siswa tunanetra dengan memberikan materi pengenalan tubuh sebagai alat gerak, arah hadap, tingkatan/level, volume, dan sudut pandang siswa tunanetra mengenai orientasi mobilitas yang masih sulit dipahami. Data wawancara digunakan oleh peneliti sebagai pendukung untuk melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan penerapan konsep ruang dalam pembelajaran tari untuk siswa tunanetra. Dokumen ini berupa kumpulan gambar pada saat observasi, tes, dan wawancara sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah dibuat.

3.7 Prosedur Penelitian

Sani Julhijah, 2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam sebuah penelitian, maka dari itu peneliti membuat prosedur/langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Dalam tahap ini terdapat kegiatan perencanaan sebelum pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan penelitian
- 2) Menentukan fokus penelitian

b. Tahap pelaksanaan penelitian

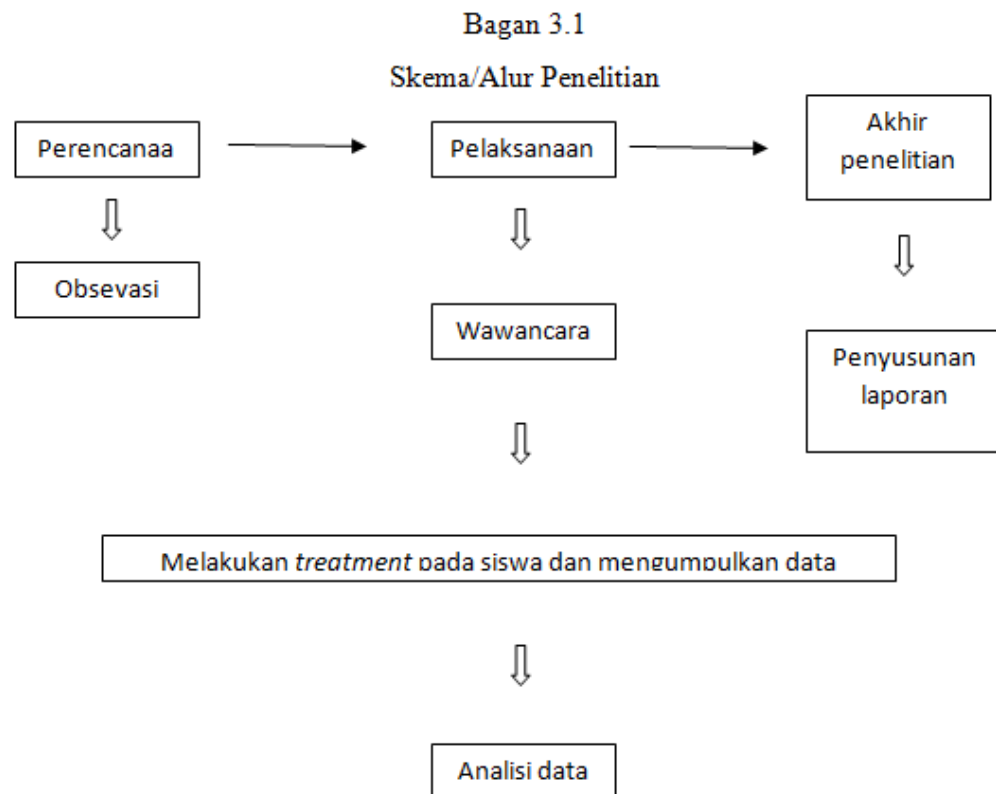
Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam langkah-langkah penelitian, yaitu :

- 1) Menyiapkan instrumen penelitian
- 2) Pengumpulan data
- 3) Melakukan wawancara kepada siswa Tunanetra di SLB ABC YKS II Majalaya
- 4) Penarikan kesimpulan

c. Tahap Akhir penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan hasil laporan hasil penelitian dengan arahan serta bimbingan dari pembimbing skripsi , baik dari pembimbing I maupun dari pembimbing II

3.7.2 Skema/Alur Penelitian



Berdasarkan bagan diatas, tahap awal dalam penelitian ini yaitu, peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu untuk mendapatkan data awal, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi sekolah dan bagaimana pembelajaran SBK untuk siswa tunanetra di SLB ABC YKS II Majalaya kab. Bandung. Setelah mengetahui permasalahan tersebut yakni di sekolah SLB ABC YKS II Majalaya ini tidak pernah diajarkan pembelajaran seni tari. Kemudian peneliti mencoba menerapkan sebuah pengembangan diri dari pembelajaran tari yaitu penerapan penanaman konsep ruang terhadap orientasi mobilitas siswa tunanetra. Penelitian diawali dengan mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, selanjutnya mewawancarai kepada guru wali kelas siswa tunanetra mengenai materi, metode dan media apa saja yang dipakai.

Setelah didatakannya data tersebut, peneliti mulai menerapkan materi penanaman konsep ruang dalam pembelajaran tari kepada siswa tunanetra. Materi

Sani Julhijah,2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penanaman konsep ruang yang diberikan untuk melatih orientasi mobilitas siswa tunanetra berupa arah hadap, volume, dan level. Hal ini dikarenakan materi dengan penanaman konsep ruang pada pembelajaran tari sebelumnya tidak pernah diajarkan, maka dari itu peneliti memberikan materi tersebut karena untuk melatih orientasi mobilitas siswa tunanetra. Penerapan ini ditunjukkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penanaman konsep ruang terhadap orientasi mobilitas siswa tunanetra, sehingga dari data yang diperoleh dari proses penelitian dan hasil akhir penelitian, peneliti menganalisis data tersebut sehingga akan didapatkan jawaban yang diinginkan berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

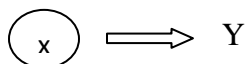
Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan apa yang dialami oleh peneliti di lapangan, serta hasil akhir dari analisis data penelitian dalam menerapkan penanaman konsep ruang terhadap orientasi mobilitas siswa tunanetra.

3.7.3 Variabel penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian memiliki posisi penting, yakni sebagai objek penelitian. Kedalaman maupun hubungan dengan sesama variabel menjadi fokus kajian yang ingin diamati dan diketahui penjelasannya oleh peneliti. Tidak ada penelitian tanpa melibatkan variabel. Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoretis berdampak pada variabel lain.



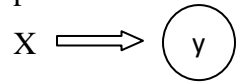
X adalah variabel bebas

Dalam penelitian ini yaitu :

Penanaman konsep ruang (X) mempengaruhi orientasi mobilitas (Y)

b. Variabel tak bebas (*dependent variable*)

Variabel tak bebas adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel yang lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi “ *primary interest to the researcher*” atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian.



Y adalah variabel tak bebas

Dalam penelitian ini yaitu :

Penanaman konsep ruang (X) mempengaruhi orientasi mobilitas (Y)

(Indrawan Rully , dkk,2013, hlm 13)

3.8 Analisi Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses terakhir untuk menarik kesimpulan dimana teknik analisis data yang digunakan harus sudah jelas untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2013, hlm.337) yang menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, *yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

Sugiyono (2013, hlm. 338) mengungkapkan bahwa “mereduksi data berarti merangkum , memilih hal –hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Sejalan dengan pendapat tersebut maka tahap pertama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah memilih dan merangkum data mana yang sesuai dengan masalah yang diteliti dari banyaknya data yang diperoleh di lapangan dalam *treatment* pembelajaran tari dengan penanaman konsep ruang. Data-data tersebut hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Sani Julhijah,2019

PEMBELAJARAN TARI DENGAN PENANAMAN KONSEP RUANG TERHADAP ORIENTASI MOBILITAS SISWA TUNA NETRA DI SLB ABC YKS II MAJALAYA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data display (penyajian data) adalah menyajikan data yang telah direduksi agar mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2013, hlm 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Sejalan dengan yang dijelaskan diatas maka penyajian dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Jadi, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel.

Coclusion drawing/verification adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Penelitian menarik kesimpullan berdasarkan pada uraian singkat dan tabel yang telah dibuat peneliti.